



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A Latar Belakang Masalah

Laba memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan, dengan laba perusahaan dapat menjaga berlangsungnya aktifitas perusahaan dan dapat melakukan pengembangan demi kemajuan perusahaan, selain itu laba juga sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), sebagai contoh besar kecilnya laba dapat mempengaruhi para *stakeholders* apakah ia akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak, laba juga yang menjadi salah satu dasar penilaian kinerja perusahaan, maka dari itu beberapa perusahaan melakukan manajemen laba agar dinilai perusahaannya bagus, sehingga mengundang para investor untuk menanamkan modalnya.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus perusahaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Meisser, et al., (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam *agency theory* (teori agensi) diatas menyatakan bahwa *agent*/manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal*/pemilik, maka wajar jika manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berusaha untuk merekayasa laba atau melakukan manajemen laba, untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Sebagai contoh, banyak perusahaan yang memberikan laba sebagai dasar bonus untuk para manajer sebagai bentuk apresiasi atas kinerja para manajemen.

Menurut Schipper (1998) dalam Ujiyanto (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. Rosenzweig dan Fischer (1994) dalam kata Ary Gumanti (2000) mengartikan manajemen laba sebagai *The actions of manager that are intended to increase (decrease) current reported earnings of the unit for which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in the long term economic profitability of the unit.*

Menurut Waluyo (2011) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang – Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak dapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum

Pada negara-negara berkembang seperti Indonesia pajak yang dipungut oleh pemerintah Indonesia merupakan sumber penerimaan terbesar negara Indonesia yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara. Sedangkan pajak merupakan pengeluaran yang bentuknya berupa beban yang akan mengurangi laba suatu perusahaan sebagai hasil dari timbal balik yang secara tidak langsung dengan negara, karena itu pajak merupakan pengeluaran yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan dalam mengambil setiap keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perbedaan yang timbul ini mengakibatkan seringkali terjadinya permasalahan antara perusahaan dengan pemerintah, biasanya mengenai masalah perpajakan, pada dasarnya pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin agar pendapatannya meningkat, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membayar pajak ingin membayar pajak serendah-rendahnya, jika dirasa terlalu berat dalam membayar beban pajak dapat mendorong manajemen melakukan berbagai cara, salah satunya dengan rekayasa laba perusahaan.

Dengan dilakukannya cara merekayasa laba perusahaan, maka biasanya akan menimbulkan dua laporan keuangan yang berbeda sesuai dengan kepentingan pemakainya, yaitu laporan menurut perpajakan dan laporan menurut perusahaan itu sendiri, yang tentunya akan difokuskan pada laba menurut pajak atau yang disebut juga dengan laba fiskal dan laba menurut perusahaan atau yang disebut juga laba komersial, pada umumnya perusahaan mengurangi jumlah laba fiskal, untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar perusahaan, yaitu dengan cara mempercepat pengakuan beban, dan menagguhkan pengakuan pendapatan. Secara akuntansi ini dapat diterima karena menganut prinsip *accrual basis*, yaitu pengakuan dimana beban dan pendapatan diakui sesuai periode dimana seharusnya terjadi, atau lebih dikenal dengan istilah *matching concept* (menandingkan antara beban dan pendapatan)

Menurut Philips, Pincus, dan Rego (2003) ada insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu

insentif untuk menghindari melaporkan penurunan laba berhubungan dengan hipotesis perataan laba (*income smoothing hypothesis*), Menurut Copeland (1968) dalam Ratna Kartika Dewi dan Zulaikha (2009) mengatakan bahwa perataan laba adalah pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun melalui pemindahan earnings dari tahun puncak untuk mengurangi periode kesuksesan. Perataan laba menurut Ball dan Brown (1968)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam Setyaningyas (2014) adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan, sedangkan Fudenberg dan Tirole (yang dikutip oleh Stolowy dan Breton, 2000) mengemukakan bahwa *income smoothing* (operasi laba) adalah suatu proses manipulasi laba yang sengaja diatur pada waktu terjadinya atau usaha yang sengaja dirancang berkaitan dengan pengurangan arus laba yang dilaporkan, bukan pada saat menambah jumlah laba yang dilaporkan dalam jangka panjang.

Secara umum akrual dapat diartikan sebagai jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih, akrual dibedakan menjadi dua, yaitu *nondiscretionary accrual* (akrual normal) dan *discretionary accrual* (akrual abnormal), dimana akrual normal (*nondiscretionary accrual*) adalah pengakuan akrual yang wajar dan tunduk pada suatu standar atau peraturan akuntansi yang berlaku umum, misalnya piutang pendapatan. Sebaliknya akrual abnormal (*discretionary accrual*) adalah pengakuan akrual yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, misalnya biaya manfaat pensiun. Beberapa penelitian yang ada mengenai manajemen laba menunjukkan bahwa penggunaan discretionary accrual menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memprediksikan manajemen laba. Kesalahan ini disebabkan adanya kesalahan dalam pengklasifikasian total accrual kedalam bentuk discretionary accrual dan non discretionary accrual sehingga model akrual yang digunakan tidak lagi tepat. Pengujian oleh Dechow (1995) atas lima model akrual menemukan bahwa tidak ada diantara kelima model tersebut yang sungguh-sungguh tepat untuk digunakan dalam mendeteksi manajemen laba.

Philips, Pincus dan Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Di Indonesia, Yulianti (2005) meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian saja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan beban pajak tangguhan dan *discretionary accrual* dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

B Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diangkat

untuk dibahas lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut antara lain :

1. Apakah beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba?
- Apakah beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?
- Apakah *discretionary accruals* dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?

C. Batasan Masalah

Menyadari akan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini ditetapkan batasan masalah yaitu:

1. Apakah beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?
2. Apakah *discretionary accruals* dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Periode penelitian ini adalah 3 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2011
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* dan *website*.
3. *discretionary accruals* yang dipakai adalah model *modified jones*.
4. Pola manajemen laba yang dipakai adalah *income minimization*.

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan public yang termasuk dalam industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu “Apakah beban pajak tangguhan dan *discretionary accruals* dapat mendeteksi manajemen laba untuk dalam suatu perusahaan?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

- Mengetahui apakah beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba dalam suatu perusahaan.
- Mengetahui apakah *discretionary accruals* dapat memprediksi manajemen laba dalam suatu perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

- Bagi Perusahaan

Agar dapat memahami dan menerapkan beban pajak tangguhan dan *discretionary accruals* dalam memprediksikan manajemen laba suatu perusahaan.

- Bagi Peneliti lain dan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kemampuan beban pajak tangguhan dalam memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan dan juga

sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang kemampuan beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

